

ANALISIS GERAK TARI *JEPIN ROTAN* MASYARAKAT PESISIR DESA PENIBUNG DARAT KECAMATAN MEMPAWAH HILIR

Fitryani, Ismunandar, Henny Sanulita.

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email : *fitryani859@yahoo.com*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan struktur penampilan tari *Jepin Rotan* 2). Mendeskripsikan pola gerak pada motif tari dan pola ikat properti rotan pada Tari *Jepin Rotan* pada. 3) Mendeskripsikan Implementasi analisis gerak tari *Jepin Rotan*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan bentuk penelitian kualitatif. Hasil data dalam penelitian ini berupa struktur penampilan tari *Jepin Rotan*, deskripsi pola gerak pada motif tari dan pola ikat properti rotan. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut. Tari *Jepin Rotan* memiliki struktur penampilan yang terdiri dari urutan beberapa gerakan dari *Jepin Rotan* yaitu *Langkah Tahto awal*, *Langkah gantung*, motif Tari *Jepin Rotan* yang terdiri dari *motif 1*, *motif 2*, dan *motif 3*, Dan *langkah tahto akhir*. Pola gerak pada motif tari dan pola ikat properti rotan terdiri dari tiga cara pola ikat yang terdapat pada *motif 1*, *motif 2*, dan *motif 3 Jepin Rotan* akan tetapi hasil pola ikat/anyamannya sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat di implementasikan dalam pelajaran Seni Budaya SMA kelas X semester I.

Kata kunci: analisis gerak, tari *Jepin Rotan*

Abstract: The purpose of research is: 1) To Describe the performance of Tari *Jepin Rattan* 2). To Describe the pattern of movement in dance motifs and patterns of connective properties rattan cane on *jepin Dance* 3). To Describe implemented analysis of movement *jepin Rotan* dance. The results data in this study a dance performance *jepin Rattan* structure, description of motion pattern on dance motifs and patterns of connective rattan property. Based on the analysis of the data it can be summarized as follows: Tari *Jepin Rotan* has a structure consisting of a sequence appearance of some of the movements of *Jepin Rotan* it was the first step of *Tahto*, *Hanging step*, the pattern of Tari *Jepin Rotan* consist of first motive, second motive and the third motive, And the last step of *tahto*. The pattern of movement dance and the bundle pattern consist of three bundle pattern way it contained in first motive, second motive, and third motive of *Jepin Rotan* but the result of the bundle pattern was same. The results of this study are expected to be implemented in a high school classroom lessons Cultural Arts X in first semester.

Keywords: analysis of movement , *Jepin Rotan* dance

Jepin Rotan adalah satu di antara tari Jepin yang ada di Kalimantan Barat yang berada di daerah pesisir Desa Penibung Darat Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. *Jepin Rotan* dalam penampilan tarinya menggunakan rotan sebagai propertinya. Jepin Rotan merupakan bagian dari Jepin Langkah yang digunakan dengan properti. Gerak pada tari *Jepin Rotan* banyak menggunakan langkah-langkah yaitu *langkah tahto awal* sebagai pembuka atau salam hormat dari jepin, *langkah satu*, *langkah gantung*, *langkah motif satu*, *langkah motif dua*, *langkah motif tiga*, *tahto penghubung*, dan *tahto* akhir sebagai pertanda tari sudah selesai dan salam hormat akhir. Tari *Jepin rotan* ditarikan oleh tiga orang penari (dalam pengembangannya bisa lebih dari tiga yang terdiri dari kelipatannya) dengan dibantu alat yaitu rotan panjang berbentuk seperti tali tambang kecil berdiameter 7 *milimeter* dan panjang nya 213 *centimeter*. Rotan yang digunakan tidak sembarang rotan akan tetapi rotan yang bisa lentur dan bisa dilekuk saat memainkannya. Rotan yang digunakan adalah rotan *Segak Lilin* yang terdapat di daerah hulu Sangking, Ngabang, Kabupaten Landak yang lembut, *liut*, *lemau*, sedikit kecil agar pada saat memainkannya tidak mudah patah dan lentur jika di lekuk. Gerak pada *Jepin Rotan* banyak menggunakan gerakan permainan rotan dan cara pola ikat yang beraniam sehingga gerakan ini unik dan hanya dimiliki pada tari *Jepin Rotan*.

Tari *Jepin Rotan* berkaitan dengan kehidupan masyarakat pesisir, menganyam rotan merupakan satu diantara mata pencaharian masyarakat pesisir mempawah hilir dan juga menghasilkan suatu kerajinan tangan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat daerah tersebut. Dengan demikian tari *Jepin Rotan* merupakan sebagian dari suatu mata pencaharian dari masyarakat pesisir mempawah hilir, dan *Jepin Rotan* menjadi bentuk pengenalan dari satu diantara ciri khas dari tari jepin itu sendiri dan keunikan dari tari *Jepin Rotan* ini adalah dari jumlah orang nya yang hanya ditarikan oleh tiga orang penari (berlaku kelipatan), properti nya, serta bentuk pola ikat yang dianyam pada saat menari.

Jepin Rotan yang dahulunya dikenal oleh masyarakat pada umumnya dan menjadi suatu tarian tradisional yang menjadi ciri khas masyarakat Melayu, sekarang sudah hampir dilupakan masyarakat. Padahal dari kesenian jepinnya yang terbilang unik dan mempunyai suatu ciri khas dari tari *Jepin Rotan* tentu bisa dilestarikan dan dikembangkan hingga sekarang, hanya saja dari pihak terkait yang membangun sanggar tari Jepin mempunyai banyak kendala, disamping anak-anak yang berlatih sudah mulai melupakannya dan malas berlatih karena kurangnya fasilitas yang diberikan, kurangnya dukungan dari pemerintah dan Dinas Pariwisata untuk mengembangkan kesenian tari tradisi, disamping itu pula ada kekhawatiran beberapa masa yang akan datang *Jepin Rotan* yang menjadi warisan budaya Melayu akan punah dimakan zaman dan ditinggalkan begitu saja karena banyaknya pengaruh modern yang berkembang pesat sekarang ini.

Dalam perkembangan tari *Jepin Rotan* ini, tentu masyarakat tahu dan sadar bahwa kesenian tradisional yang ada di daerah sendiri khususnya di Mempawah Hilir harus dilestarikan, disamping masyarakat kurang memperhatikannya, masyarakat kurang berminat untuk melestarikan kesenian tradisional yang hampir dilupakan, mengalami kepunahan dan tidak dikenal masyarakat luas. Berdasarkan perkembangan sekarang dan kesenian tari tradisional yang mulai hampir

dilupakan keberadaan dan eksistensinya, Tari *Jepin Rotan* disamping bisa dipelajari disanggar jepin tradisi, diharapkan dapat diimplementasikan pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan sebagai bahan ajar praktek tari daerah setempat Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X.

Gerak adalah satu diantara dari unsur pendukung dalam tari. Gerak terjadi karena adanya desakan emosi yang timbul dari dalam tubuh yang mendorong kita untuk melakukan suatu hal yang menjadi suatu gerak yang utuh. Desakan emosi itu muncul karena adanya suatu hal yang ingin disampaikan oleh seorang penari agar bisa diungkapkan melalui gerak tari. Pengertian gerak menurut Soedarsono (1978:22) lebih menekankan kepada dua jenis gerak dimana gerak itu berasal yaitu terdiri dari gerak murni/ *pure movement* dan gerak maknawi/*gesture*. Gerak menekankan kepada arti murni tidak menekankan kepada arti yang sesungguhnya hanya sekedar digarap untuk bentuk yang artistik saja, sedangkan gerak maknawi lebih kepada gerak yang telah diolah sehingga gerak tersebut mempunyai arti yang jelas. Gerak menurut Hidajat dan Minarto (1990:5) dimana gerak tidak hanya gerak yang menandakan adanya hidup, tetapi juga gerak lebih menekankan kepada kondisi pengalaman emosional yang diungkapkan sehingga menjadi sebuah gerak yang sesuai dengan kondisi jiwa pencipta manusia itu sendiri.

Pola gerak Menurut La Meri (dalam Soedarsono 1978:20) lebih menekankan pada watak penokohan dalam tari. Gerak-gerak tersebut terdiri dari gerak yang berpola datar, gerak yang berpola dalam, gerak yang berpola vertikal, gerak yang berpola horizontal, gerak yang berpola bersilangan, gerak yang berpola murni, gerak yang berpola lengkung, gerak yang berpola lurus, dan gerak yang berpola spiral yang masing-masing mempunyai watak yang berbeda-beda pula. Hal ini sangat mendukung dalam tari yang menggunakan tema dan memerlukan watak khusus sesuai dengan karakter yang diharapkan. Pola gerak menurut Hidajat (2005:42) lebih menekankan pola gerak kepada pola bentuk tari berdasarkan arah pandangan, arah efek gerak, tari, arah tingkatan ruang (*level* tari) yang terdiri dari desain tinggi, desain sedang, dan desain rendah, garis lengkung, penggambaran (terlukis) yang semuanya mempunyai arti-arti tertentu dalam penentuan sebuah gerakan.

Menurut Suanda dan Sumaryono (2006:87) dalam tari tradisi struktur dalam tari melihatnya hanya dua bagian, seperti *awal-akhir*, *depan-belakang*, atau *lambat-cepat*. Bahkan mungkin pula ada yang membaginya lebih banyak lagi. Pembagian struktur tersebut tergantung pada kondisi tradisinya masing-masing sesuai dengan daerah dan kebutuhan masing-masing tari. Dalam tari *Jepin Rotan*, termasuk dalam struktur tari *Linear* karena dalam tari *Jepin Rotan* menunjukkan suatu struktur yang relatif lebih mudah diikuti alur tarinya dari awal sampai akhir pertunjukan. Struktur linear menurut Endo Suanda dan Sumaryono (2006:88) adalah suatu pertunjukan yang relatif mudah diikuti alurnya dari awal sampai akhir, pertunjukan yang ditampilkan tidak ada kebingungan dalam alurnya, semua yang ditampilkan sesuai dengan urutan tanpa adanya alur cerita yang berjalan serempak.

Tari Zapin merupakan satu diantara jenis tari yang ada di Indonesia, yang menyebar luas ke daerah pesisir daerah melayu khususnya di Kalimantan Barat yang secara garis besar semua di daerah Kalimantan Barat mempunyai Tari zapin

dan mempunyai ciri khas sesuai dari daerah kekhasan dari daerah itu sendiri, satu diantara nya yang terletak di daerah pesisir Kalimantan Barat Kabupaten Mempawah di daerah Desa Penibung Darat Kecamatan Mempawah Hilir yang dikenal dengan *Jepin Langkah* dengan berbagai Jenis nama-nama Jepin dan satu diantaranya adalah *Jepin Rotan*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif adalah pemecahan rumusan masalah mengenai analisis gerak tari *Jepin Rotan* dideskripsikan atau digambarkan secara rinci sesuai dengan hasil data yang diperoleh melalui hasil observasi, hasil wawancara, hasil pemotretan, dan rekaman video. Data yang terkumpul dalam hasil penelitian kemudian di analisis dan diuraikan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Pendeskripsian data diuraikan secara apa adanya sesuai dengan apa yang diperoleh dilapangan. Menurut Nawawi (1985:63) mengemukakan metode deskriptif ini diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.

Bentuk penelitian ini adalah kualitatif. Alasan Peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif karena data yang diperoleh disampaikan dalam bentuk hasil observasi, hasil wawancara, hasil pemotretan, rekaman video yang kemudian dianalisis dan disimpulkan sehingga menjadi data yang relevan. Data yang didapat bisa digambarkan dan diuraikan secara jelas, dan bisa dapat memahami secara kongkrit tentang tari *Jepin Rotan*. Menurut sukmadinata (2011:95) untuk mendapatkan data yang valid disertai dengan beberapa strategi-strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain-lain.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Etnokoreologi. Alasan peneliti melakukan pendekatan Etnokoreologi adalah karena peneliti akan menganalisis gerak tari *Jepin Rotan* dengan batasan kajian, sistematika dan aplikasi keilmuannya melalui Etnokoreologi. Etnokoreologi sebagai disiplin ilmu, arah dasar yang perlu dilatihkan untuk menuju pemahaman akan ‘tari dalam budaya’. pemahaman akan (berbagai) fungsi didalamnya harus didapat melalui jalan atau metode penelitian yang terkendali.

Sumber data dalam penelitian ini adalah penari dan informan yang mengetahui seluk beluk tentang tari *Jepin Rotan*. Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *snowball sampling*. *Snowball sampling* menurut Sugiyono (2010:300) adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar, seperti bola salju, lama-lama menjadi besar.

Penelitian ini menggunakan Teknik *Snowball sampling*, dengan beberapa tahap yang pertama peneliti lakukan adalah mencari informasi tentang pencetus

pertama yang membuka sanggar tari Jepin di Desa Penibung Darat Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah yaitu pak Yahya Oendoi. Yahya Oendoi adalah seniman/penari pertama Tari *Jepin Rotan*. Selanjutnya peneliti mencari tambahan informasi ke seniman/pemusik tari Jepin Rotan yaitu Pak Mahmud M. Nuh. Mahmud M. Nuh selain pemusik sekaligus penyair dalam membawakan syair lagu dalam tari Jepin. Setelah mendapatkan data awal, peneliti disarankan melanjutkan informasi ke narasumber yang menjadi pewaris tunggal tari Jepin di daerah Penibung Darat yang bernama Usman M. Ali yang hingga sekarang menjadi pengurus "*Sanggar Jepin Tari Langkah*" di Desa Penibung darat Kecamatan Mempawah Hilir kabupaten Mempawah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut :

1) Teknik Observasi langsung

Teknik Observasi langsung atau pengamatan langsung maksudnya peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat, mendengar dalam penyampaian keseluruhan penganalisisan struktur penampilan, pola gerak, dan pola ikat pada *tari Jepin Rotan* yang ada di daerah Desa Penibung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mengetahui keadaan di lapangan dan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi secara jelas.

2) Teknik Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Tujuan dari wawancara ini adalah agar peneliti bisa secara langsung mendapatkan data dan permasalahan yang ada di dalam objek yang diteliti dimana pihak yang diajak wawancara lebih leluasa dalam memberikan informasi dan fakta yang ada mengenai gerak *Jepin Rotan*.

Alat pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah peneliti. karena peneliti merupakan instrumen kunci dalam sebuah penelitian kualitatif. Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2010:306) menyatakan Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Dengan demikian, peneliti sebagai instrumen kunci karena peneliti dapat memperluas pengetahuan secara langsung dan memungkinkan pemrosesan data, sehingga dapat mengemukakan hipotesis di lapangan. Teknik yang digunakan dalam mengecek keabsahan data adalah teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Menurut Sugiyono (2010:373) triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik yang dilakukan peneliti adalah mewawancarai dan mengamati beberapa narasumber untuk lebih mengetahui secara jelas tentang *Jepin Rotan*. Triangulasi metode adalah teknik pengumpul data yang dipergunakan terdapat tiga cara yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data yang diperoleh dari beberapa narasumber dari hasil observasi, wawancara, setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengujian kredibilitas data tersebut, jika data yang dihasilkan berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: a) Membaca kembali data yang telah diklasifikasikan secara intensif. b) Mendeskripsikan data yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut. (1) Mengkaji struktur penampilan tari *Jepin Rotan*. (2) Menganalisis pola gerak tari *Jepin Rotan*. (3) Menganalisis pola ikat tari *Jepin Rotan*. c) Menganalisis dan menginterpretasikan data penelitian. d) Menyimpulkan hasil analisis berdasarkan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, hasil dari penelitian ini adalah Tari *Jepin Rotan* mempunyai 3 ragam gerak langkah Jepin yaitu *Langkah tahto*, *Langkah satu*, dan *Langkah gantung*. 1) Pada masyarakat melayu pesisir, langkah *tahtim* (dalam bahasa arab) dinamakan *langkah Tahto*. Langkah *Tahto* (*tahto awal*) di awal pada tari *Jepin Rotan* mendandakan salam hormat atau pertanda tari akan segera dimulai, *tahto* di tengah (*tahto penghubung*) adalah sebagai penghubung antara motif 1 ke motif ke 2, motif 2 ke motif ke 3, *tahto* akhir (*tahto penutup*) adalah sebagai penanda bahwa tari akan selesai. Langkah *tahto* pada tari *Jepin Rotan* mempunyai beberapa elemen dasar yaitu desain medium yang terdapat pada hitungan 1 dan 2 semua penari membentuk lingkaran kecil membunyikan dan memukulkan serempak ke 3 rotan yang digabungkan dengan ruang yang kecil, kemudian dilanjutkan dengan desain atas pada gitungan ke 3 dan 4 bergerak berputar ke arah belakang dengan ruang yang besar, pada hitungan 5 dan 6 bergerak berputar balik ke posisi semula dan selanjutnya desain rendah pada hitungan ke 7 dan 8 semua penari duduk jongkok dengan memukulkan serempak rotan yang dipegangnya ke lantai. Langkah *tahto* digerakkan dengan jumlah 2x8 gerakan (diulang dengan gerakan yang sama).

2) *langkah satu* digunakan pada saat awal gerakan setelah *tahto awal* dan sebelum ke langkah berikutnya yaitu *langkah gantung*. *Langkah satu* terdiri dari 3x8 gerakan. *Langkah satu* mempunyai tempo sedang dan memakai desain medium. *Langkah satu* termasuk dalam gerak murni yang tidak mempunyai unsur pemaknaan, karena pada saat melakukan gerakan penari hanya bergerak melangkahkan kaki, menapak, dan menyilang. Pada saat menggerakkan *langkah satu*, penari tidak memainkan rotan nya, akan tetapi rotan tersebut di taruh di atas bahu sebelah kanan dan dipegang dengan tangan kanan dan hanya tangan kiri yang bergerak menyesuaikan gerakan.

3) *Langkah Gantung* pada tari *Jepin Rotan* adalah langkah yang utama dan berperan penting yang sering dipakai pada saat memainkan rotan. *Langkah gantung* digerakkan di awal dan di akhir motif gerakan secara serempak sebagai pertanda untuk memasuki motif dan mengakhiri motif dalam permainan rotan. *Langkah gantung* mempunyai hitungan yang berbeda-beda pada setiap masuk ke motif rotan. Pada saat memasuki motif 1 langkah gantung terdiri dari 2x8 gerakan, pada saat memasuki ke motif 2 langkah gantung terdiri dari 3x8 gerakan, dan pada saat memasuki motif ke 3 langkah gantung terdiri dari 3x8 gerakan.

Pada saat mengakhiri motif gerakan, langkah gantung terdiri dari 3x8 gerakan untuk menuju ke motif 2, 2x8 ditambah 4 gerakan untuk menuju ke motif ke 3, 2x8 gerakan untuk menuju ke *tahto* penutup. *Langkah gantung* termasuk kedalam desain medium, dan *langkah gantung* termasuk dalam gerak murni karena tidak mengandung unsur pemaknaan, karena pada saat melakukan gerakan *langkah gantung*, penari hanya memukul-mukulkan rotannya secara serempak agar menghasilkan bunyi rotan. *Langkah gantung* menggunakan tempo yang sedang dan sebagai pemberi kesan untuk menyelaraskan gerakan dan hitungan untuk memulai ke motif selanjutnya. *Langkah gantung* terbilang mudah karena hanya mengenyampingkan satu kaki ke arah samping dan bergiliran antara kiri dan kanan saat menggerakkannya.

Tari *Jepin Rotan* mempunyai 3 motif dan pola ikat yaitu motif 1, motif 2, dan motif 3. 1) Motif 1, masing-masing penari memegang dua ujung rotan, satu di antaranya rotan milik penari, dan yang satu lagi rotan milik penari lainnya. Kedua rotan tersebut dipukulkan bersamaan serta diiringi irama musik, kemudian ketiga penari tersebut berputar dengan mengangkat rotan sehingga ketiga rotan melilit menjadi tiga bentuk lilitan yang utuh seperti anyaman. Setelah melilit menjadi bentuk anyaman kemudian bergerak sesuai langkah jepin dengan membunyikan rotan tersebut sehingga menghasilkan suatu bunyi dari rotan itu sendiri. Setelah dipukul beberapa kali, kemudian berputar kembali dengan mengangkat rotan sehingga anyaman tersebut terbuka dan kembali ke bentuk semula, setelah motif 1 selesai ditarikan dilanjutkan dengan *tahto penghubung*. *Tahto penghubung* adalah pertanda untuk memulai gerakan motif selanjutnya.

2) Motif 2, permainan *Jepin Rotan* ini adalah motif lanjutan dari motif 1 akan tetapi ditambah dengan satu gerakan tambahan yaitu dengan merapatkan dua rotan yang dipegang kemudian diletakkan ke bawah agar bisa dilangkahkan atau diseberangi oleh kedua kaki, Kemudian dilanjutkan dengan gerak *tahto penghubung* sebagai pertanda untuk lanjut ke gerak motif selanjutnya. 3) Motif 3, permainan *Jepin Rotan* ini adalah kedua rotan yang dipegang oleh kedua tangan satu di antaranya diluruskan ke atas, dan yang satu lagi diluruskan ke bawah agar satu di antara penari bisa melewati dan menyeberangi rotan, setelah dilewati kemudian berputar balik ke depan dan rotan kembali membentuk satu lilitan utuh, gerakan ini dilakukan terus menerus sampai ketiga penari tersebut mendapat giliran bermain motif rotan. Setelah ketiga motif gerak tersebut ditarikan lalu dilanjutkan dengan *tahto akhir* dan tari *Jepin Rotan* selesai ditarikan.

Pembahasan

Tari Jepin masuk ke Kalimantan Barat diperkirakan muncul sekitar tahun 1900-an dan mulai berkembang sekitar tahun 1940-an. Menurut Ikram Muin (1989:4) menerangkan bahwa tari jepin pertama kali masuk karena adanya pengaruh agama Islam yang masuk ke Kalimantan Barat sekitar abad 15 dengan memberikan dan meninggalkan corak kesenian rakyat tradisional yang menjadi salah satu alat/media untuk mengenalkan dan menyebarluaskan ajaran agama Islam ke berbagai daerah dan tempat utama dalam penyebaran agama Islam adalah dengan memasuki keraton-keraton kerajaan di Kalimantan Barat.

Selanjutnya Tari Jepin kemudian masuk dari kerajaan kubu, seperti kecamatan Kalimas, Kecamatan Sungai Kakap, desa Sungai Itik dan daerah disekitar nya kemudian dibawa dan dikembangkan ke kerajaan Mempawah seperti Desa Nusapati, Desa Kuala Secapah, Dan Desa Penibung.

Ada beberapa versi sejarah munculnya tari *Jepin* menurut pemaparan informan yaitu menurut Yahya Oendoi (*Jang Jahye*) tari jepin berasal dari Sungai Cina Desa Nusapati Kecamatan Mempawah Hilir pada tahun 1940-an pada masa penjajahan Belanda. Sedangkan Menurut Pemaparan Pak Usman M. Ali tari jepin berasal dari Sungai Itik Kecamatan Sungai Kakap. Tari Jepin menurut Yahya Oendoi dan Mahmud M.Nuh pertama kali dibawa oleh *Usu Jali* (Rajali) yang berasal dari Desa Penibung Darat, *Usu Jali* adalah orang pertama yang memperkenalkan tari jepin ke masyarakat Penibung Darat. *Usu Jali* merupakan *kepala tali* atau ketua kelompok “*Kunang-Kunang*” dari Jepin itu sendiri. Sedangkan menurut Usman M.Ali Tari Jepin pertama kali dibawa oleh *Tok Bacok* dari desa Kuala Secapah yang berasal dari Sungai Itik Kecamatan sungai Kakap yang merupakan Kakek dari Pak Usman. Tok Bacok merupakan *kepala tali* atau ketua kelompok “*Keriang*” dari tari jepin itu sendiri.

Tari Jepin mempunyai berbagai jenis jepin yaitu *Jepin Langkah*, *Jepin Lembut*, dan *Jepin Arab*. Tari Jepin yang ditarikan di daerah pesisir Desa Penibung Darat Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah adalah Tari *Jepin Langkah*. Tari *Jepin Langkah* identik dengan kekhasan langkah kaki, hampir semua gerakan yang utama adalah gerakan kaki. maka dari itu dinamakan *Jepin Langkah* karena gerak utamanya banyak menggunakan langkah kaki melangkah, menapak, melompat, dan berputar. *Jepin Langkah* terbagi lagi yang terdiri dari berbagai macam bagian yaitu *Jepin Rotan*, *Jepin Tembung*, *Jepin bui*, *Jepin kerangkang*, *Jepin tali bintang*, *Jepin Keriang*, dan *Jepin Bendera*. Tari *Jepin langkah* mempunyai 10 ragam gerak langkah yang terdiri dari *Langkah 1*, *langkah 2*, *langkah 3*, *langkah 4*, *langkah 5*, *langkah 6*, *langkah 7*, *langkah 8*, *langkah 9*, dan *langkah 10*. Masing-masing langkah mempunyai perbedaan langkah kaki pada hitungan, dan mempunyai keunikan tersendiri dari beberapa jenis langkah.

Filosofi dari Tari *Jepin Rotan* ini adalah bahwa Kalimantan Barat kaya akan hasil alam satu diantaranya adalah rotan yang diperkenalkan bahwa rotan mempunyai manfaat yang sangat besar, bisa dijadikan apa saja seperti perabot rumah tangga, kursi, meja, lemari dan lain sebagainya. Maksud dari penciptaan tari *Jepin Rotan* ini adalah agar masyarakat tahu bahwa hasil alam yang berupa rotan harus dimanfaatkan dan dilestarikan agar hasil hutan di daerah Kalimantan Barat tidak punah dan harus dipelihara. Disamping itu, dalam tari *Jepin Rotan* langkah yang paling banyak digunakan adalah *langkah gantung*, *langkah gantung* merupakan langkah yang dipakai pada saat menari dan memainkan motif-motif rotan, *langkah gantung* mempunyai makna filosofi bahwa kehidupan manusia sangat saling ketergantungan satu sama lain dengan manusia lainnya, tidak bisa hidup sendiri dan saling membantu satu sama lain. Pola ikat yang dimainkan pada motif-motif tari *Jepin Rotan* memiliki berbagai filosofi. *Pola ikat 1 dan 2* bahwa dari beberapa rotan yang bercerai berai disatukan menjadi satu simpulan dan dianyam mempunyai makna bahwa kita sebagai manusia dan masyarakat yang

mempunyai hasil kekayaan alam rotan perlu dijaga dan dilestarikan, jika bercerai berai dan tidak ada yang peduli dan bersatu berusaha mempertahankan dan mengembangkannya, maka hasil rotan lambat laun akan terkikis habis. Sedangkan pada *pola ikat 3* mempunyai makna bahwa jika ada tempat atau lahan yang kosong yang tidak terpantau harus ditanami, dirawat dan dikembangkan hasil-hasil alam seperti contoh tanaman rotan yang hanya hidup di daerah perhuluan daerah Kalimantan Barat.

Rotan yang digunakan pada tari *Tari Jepin Rotan* ini bukan rotan sembarang, tetapi rotan yang dipilih kualitasnya yang baik, rotan yang digunakan adalah rotan yang bernama rotan *Segak Lilin* yang banyak terdapat di daerah perhuluan Kalimantan Barat, tepatnya di daerah hulu Sangking, Ngabang, Kabupaten Landak. Rotan *Segak Lilin* mempunyai kualitas yang baik dan merupakan rotan terbaik, rotan tersebut disamping lembut, *liut, lemau*, diameter nya juga tidak terlalu besar berkisar antara 7 *milimeter*. rotan tersebut sangat cocok digunakan sebagai properti tari *Jepin Rotan* karena pada saat memainkannya tidak mudah patah dan lentur jika di lekuk.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa analisis gerak tari *Jepin Rotan* berkaitan dengan Struktur penampilan tari *Jepin Rotan*, Deskripsi *Pola gerak dan Pola ikat* tari *Jepin Rotan* dan Implementasi. Adapun Struktur Penampilan Tari *Jepin Rotan* adalah yang terdiri dari *Langkah Tahto, langkah satu, langkah gantung, motif 1, motif 2, dan motif 3*. Deskripsi pola gerak dan pola ikat tari *Jepin Rotan* terdiri dari pola ikat 1, pola ikat 2, dan pola ikat 3. Dan tari *Jepin Rotan* dapat di implementasikan pada pembelajaran seni budaya khususnya seni tari.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan diatas, tari *Jepin Rotan* diharapkan dapat terus dilestarikan oleh berbagai pihak terutama Bagi lembaga kesenian daerah, agar dapat terus melestarikan dan mempertahankan aset kebudayaan kesenian daerah sehingga tidak mengalami kepunahan dan selalu diperhatikan dan bagi guru mata pelajaran seni budaya, diharapkan agar dapat dapat memberikan ajaran mengenai materi dan praktek tentang tari tradisi.

DAFTAR RUJUKAN

- Hidajat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Ikram, Muin. 1989. *Deskripsi Tari Jepin*. Departemen pendidikan dan Kebudayaan.

- Nawawi, Hadari. 1985. *Metode penelitian bidang sosial*. Pontianak: Gadjah Mada University Press.
- Robby Hidajat dan Soerjo Wido Winarto. 1990. *Pengantar seni Tari dan Koreografi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV.Afabeta.
- Sukmadinata, Nana syaodih 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumaryono dan Endo Suanda 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan.